

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat Desa Tugang merupakan masyarakat yang rata-rata penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh harian, mereka memanfaatkan hasil alam untuk memenuhi kebutuhan hidup misalkan dengan berkebun, menanam lada, karet, padi, sawit, dan lain sebagainya. Selain itu juga mereka mengambil hasil dari hutan berupa rotan dan daun nipah yang tumbuh dipinggir jalan ditepi sungai. Tak hanya mengambil hasil hutan semata, sebagian masyarakat Desa Tugang juga memanfaatkan hasil sungai, seperti segala macam bentuk makanan seperti udang, ikan dan lain-lain.

Bentuk kearifan lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan hutan yaitu menjaga kelestarian hutan dengan tidak merusak hutan, tidak menebang hutan sembarangan atau tidak secara liar, menjaga hutan yang memang milik desa dan masyarakat sehingga hutan tetap terjaga kelestariannya. Selain itu bentuk dari kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan hutan yaitu adanya pembukaan lahan secara efektif, yang mana masyarakat di Desa Tugang menggunakan lahan sebagai kegiatan atau aktivitas-aktivitas bercocok tanam.

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pengelolaan hutan yaitu, dengan melakukan kegiatan pertanian dan perkebunan. Aktivitas pertanian yang dilakukan masyarakat yaitu dengan menanam padi, hutan yang digunakan untuk bertani tidak hanya bisa ditanam padi tetapi juga bisa menanam timun dan sayur lainnya di daerah tanah atau lahan yang ditumbuhi tanaman padi. Perkebunan merupakan aktivitas atau kegiatan yang menjadi pekerjaan utama masyarakat Desa Tugang yang dalam kehidupan sehari-harinya menjadi tukang kebun, buruh dalam suatu kegiatan perkebunan di Desa Tugang perkebunan menjadi pekerjaan mayoritas yang dilakoni, ada pun perkebunan di Desa Tugang seperti perkebunan kelapa sawit, coklat, lada dan karet.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan hutan Desa Tugang tersebut diantaranya yaitu faktor ekonomi keluarga, yang mana pada faktor ini perempuan berperan dalam kegiatan pengelolaan hutan guna memantu perekonomian keluarga. Selanjutnya faktor pendidikan, faktor pendidikan ini juga menjadi penyebab adanya pengelolaan dan pemanfaatan hutan karena pada dasarnya pendidikan masyarakat masih sangat rendah bila dilihat dari tabel sebelumnya yang menjelaskan bahwa kebanyakan masyarakat hanya tamat SD dan bahkan sebagian dari masyarakat tidak menempuh pendidikan sama sekali, hal ini lah yang kemudian menyebabkan masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani, tukang kebun dan buruh harian mengingat tingkat pendidikan mereka relatif rendah sehingga sulit

untuk mencari pekerjaan yang lebih layak. Dan yang terakhir adalah faktor kebiasaan, faktor kebiasaan ini merupakan faktor yang diturun-temurun dari nenek moyang mereka terdahulu, yang mana pengelolaan hutan ini sudah berlangsung sejak lama dan masih berjalan dan dilestarikan sampai sekarang.

Salah satu dampak dari kondisi sosial seperti ini, secara otomatis membuat masyarakat di Desa Tugang melakukan pekerjaan sebagai petani, apalagi seperti yang diketahui bahwasannya Desa Tugang sangat jauh dari pasar sehingga sangat sulit untuk dapat berbelanja kebutuhan hidup dan tuntutan ekonomi lah yang membuat masyarakat Desa Tugang lebih memilih bertani dan berkebun guna memenuhi kebutuhan ekonomi dan menaikkan taraf hidup mereka saat ini.

B. Implikasi Teoretis

Implikasi teori merupakan penjelasan tentang implikasi kerangka teori sebagai alat analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori tindakan rasionalitas dari Max Weber. Tindakan rasional menurut Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan yang dilakukan mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Weber dalam Ritzer, 2012: 243).

Weber menggunakan konsep rasionalitas dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan rasional. Rasionalitas merupakan salah satu teori yang dicetuskan teori ini, Weber terpengaruh oleh kehidupan sosial budaya masyarakat barat pada waktu itu. Masyarakat barat pada waktu itu

kondisi sosial budaya khususnya dalam segi pemikiran mulai bergeser dari yang berfikir non rasional menuju ke pemikiran rasional. Perbedaan pokok yang diberikan adalah antara tindakan rasional dan non-rasional. Tindakan rasional menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Weber membagi rasionalitas tindakan kedalam empat macam, yaitu rasionalitas instrumental, rasionalitas yang berorientasi nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif (Johnson, 1986: 220).

Kontribusi teori tindakan rasional Max Weber tersebut terhadap penelitian ini yaitu membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan mengkaji bentuk kearifan lokal masyarakat Desa Tugang dalam pengelolaan hutan. Tindakan tersebut dilakukan dengan penuh pertimbangan, mereka memilih untuk melakukan tindakan ini pasti sudah mempertimbangkan peluang yang ada dan juga sudah mempertimbangkan dengan matang apakah pekerjaan tersebut cocok atau tidak dengan kondisi mereka. Alhasil realita dilapangan menunjukan pekerjaan tersebut memang cocok dan sesuai dengan kondisi mereka pada umumnya. Dari pemaparan tersebut, peneliti berasumsi bahwa ada implikasi teori dari teori yang digunakan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, sehingga tetap relevan terhadap penggunaan teori.

C. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka peneliti kemudian memberikan saran kepada pemerintah khususnya dari dinas kehutanan, para perangkat-perangkat desa Tugang maupun masyarakat desa Tugang itu sendiri yang merupakan objek dari penelitian ini.

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk senantiasa mendukung segala bentuk tindakan rasional masyarakat desa Tugang dalam pengelolaan dan pemanfaatan terhadap hutan menjadi sebuah lahan perkebunan dan pertanian yang dijalankan. Tidak hanya itu, diharapkan agar adanya sosialisasi/penyuluhan dari dinas kehutanan tentang bagaimana menjaga, memelihara dan mengelola hutan secara baik dan benar agar tidak ada yang namanya penebangan hutan yang dilakukan secara liar. Dukungan tersebut misalkan seperti merumuskan berbagai program yang kira-kira dampak positifnya bisa segera dirasakan masyarakat, atau dukungan lainnya bisa saja pemerintah memberi bantuan pinjaman modal apabila didapati ada masyarakat yang membutuhkan pinjaman modal untuk berkebun dan bertani guna mensejahterakan hidup.
2. Diharapkan kepada pemerintahan desa/perangkat desa Tugang agar turut mendukung aktivitas yang dijalankan oleh mayoritas desa Tugang tersebut. Bentuk dukungannya, yakni dengan cara jika ada suatu program dari pemerintah/dinas kehutanan yang ada kaitannya dengan aktivitas masyarakat desa Tugang dalam pengelolaan hutan maka

perangkat desa hendaknya turut mensosialisasikan program tersebut kepada masyarakat desa Tugang.

3. Diharapkan kepada masyarakat Desa Tugang agar lebih memahami bagaimana kondisi alam yang bisa dimanfaatkan dan bagaimana cara atau strategi dalam pengelolaan hutan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menggugah kesadaran masyarakat luas untuk tetap menjunjung tinggi nilai-nilai lokal yang hidup dan berkembang dilingkungan sosial masyarakat. Kesadaran akan hal tersebut pada akhirnya menjadi alat dalam berperilaku, akan sangat menunjang bagi kelestarian lingkungan alam hutan yang menakjubkan.

